

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi adalah satuan pendidikan setelah sekolah menengah yang diselenggarakan oleh berbagai jenis institusi misalnya universitas, institut, politeknik, sekolah tinggi, dan akademi. Pada jenjang ini, perguruan tinggi tidak hanya menjadi tempat pembelajaran, tetapi juga pusat yang menyelenggarakan pendidikan, baik menghasilkan penelitian maupun melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya pengembangan ilmu dan layanan sosial.

Menurut Mahmud Yunus dalam Depita (2024), pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dalam mempengaruhi dan membantu anak-anak untuk mengembangkan aspek keilmuan, fisik, dan akhlak mereka guna menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat dan diri mereka sendiri. Sardiman, (2019), juga menegaskan bahwa tujuan belajar adalah memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan nilai-nilai sikap moral. Oleh karena itu, dengan melanjutkan studi di perguruan tinggi menjadi salah satu sarana untuk memperoleh keberhasilan. Penting ditekankan bahwa meskipun banyak orang masih beranggapan kuliah sia-sia, sesungguhnya pendidikan tinggi dapat memberikan keunggulan dalam menghadapi persaingan ketat di dunia kerja.

Pendidikan tinggi adalah bagian penting dari perkembangan seorang anak untuk mencapai kesuksesan dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Dalam perkembangan era globalisasi dan teknologi informasi yang pesat saat ini, banyak mahasiswa memilih melanjutkan studi di luar kota atau luar daerah. Kondisi ini sering kali mengharuskan mereka tinggal di perantauan, tinggal terpisah dari keluarga dan orang tua mereka. Kondisi ini kerap menimbulkan kebanggaan sekaligus kekhawatiran bagi orang tua. Dukungan yang diberikan orang tua terhadap anak mereka yang kuliah di luar kota sering dibarengi rasa cemas. Alasannya beragam, menurut sebuah artikel berjudul "apakah anak harus kuliah di luar kota", termasuk kekhawatiran tentang keamanan, biaya hidup, kenyamanan, kesehatan, dan masalah pergaulan. Komunikasi orang tua dengan anak dalam keadaan seperti ini sangat penting untuk mempertahankan hubungan dan mendukung kemajuan akademik dan pribadi siswa. Akibatnya, jarak fisik antara siswa dan

orang tua menjadi sulit, terutama untuk menjaga komunikasi dan keharmonisan keluarga. Komunikasi jarak jauh menjadi sangat penting sebagai pengganti interaksi langsung antara orang tua dan anak. (Sihombing et al., 2023)

Komunikasi, Menurut Fajar (2009), adalah proses di mana orang bertukar pesan satu sama lain untuk mencapai pemahaman yang sama. Tanpa disadari, respon awal manusia lahir berupa tangisan maupun gerakan tubuh merupakan tanda bahwa komunikasi telah berlangsung.

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sehari-hari, karena hampir seluruh aktivitas yang kita lakukan, baik tindakan maupun proses belajar selalu melibatkan komunikasi. Perkembangan zaman yang semakin maju serta kemajuan teknologi yang berlangsung terus-menerus telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan keluarga, di mana setiap orang tua berusaha membentuk anak-anaknya menjadi pribadi yang pintar, mandiri dan mampu berdaya saing di era modern. Dorongan inilah yang membuat banyak orang tua berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak. Tidak jarang, orang tua juga rela berpisah dengan anak mereka guna buah hatinya mampu meraih cita-cita dan impian yang diharapkan. Keyakinan orang tua bahwa banyak universitas berkualitas berada di luar kota daripada di tempat tinggal mereka. Oleh karena itu, orang tua tetap berusaha memberikan semangat dan motivasi untuk anaknya agar tetap mendapatkan pendidikan yang terbaik meskipun harus tinggal terpisah dengan orang tua.

Komunikasi jarak jauh terjadi ketika orang yang berkomunikasi tidak dapat bertatap muka secara langsung dan memerlukan perantara media atau teknologi. Dibandingkan dengan udara, media komunikasi sekarang menggunakan jenis lain, seperti kabel, serat optik, dan gelombang elektromagnetik. Munculnya alat komunikasi dan aplikasi yang tersedia untuk semua orang menunjukkan hal ini. Misalnya, orang tua memiliki kemampuan untuk menghubungi anak mereka setiap saat melalui perangkat telepon mereka. WhatsApp adalah platform komunikasi yang populer karena banyak fiturnya, seperti panggilan suara, video, dan pesan teks, yang memungkinkan pengguna berbagi berbagai jenis konten multimedia. Menurut Aulianto (2019), WhatsApp adalah aplikasi pesan yang efektif karena kemudahan penggunaannya dan kemampuan untuk mengirimkan pesan dengan cepat.

Melalui WhatsApp, orang tua tetap dapat menjaga hubungan dengan anak-anak mereka dan memberikan dukungan moral serta bimbingan meskipun terpisah jarak. Aplikasi ini memungkinkan orang tua memberikan dukungan moral, nasihat, dan bimbingan kapan saja dibutuhkan. Keluarga sendiri merupakan lingkungan pertama yang memiliki peranan besar dalam membentuk perkembangan individu. Sejak masa kanak-kanak, anak tumbuh dan berkembang di dalam keluarga, sehingga pola asuh dan interaksi yang diberikan orang tua sangat mempengaruhi pembentukan fisik, emosi, maupun kemampuan sosial anak. Pengaruh tersebut dapat hadir baik melalui interaksi langsung sehari-hari maupun melalui teladan tidak langsung yang ditunjukkan orang tua dalam sikap dan perilaku mereka.

Meskipun tersedia begitu banyak sarana komunikasi yang bisa dipakai untuk menjalani hubungan jarak jauh antara orang tua dengan anak, kenyataan interaksi yang terjalin tidak selalu berjalan dengan lancar. Dalam praktiknya, sering muncul berbagai hambatan yang mengganggu kelancaran komunikasi tersebut. Hambatan bisa bersumber dari aspek-aspek teknis seperti keterbatasan perangkat teknologi atau lemahnya jaringan sinyal. Selain itu, kendala juga dapat terjadi pada aspek semantik, misalnya pesan yang disampaikan kurang jelas, adanya penggunaan singkatan yang berbeda tafsir, atau kalimat yang ambigu. Tidak kalah penting, hambatan perilaku pun kerap muncul, seperti kurangnya ekspresi emosional ketika hanya berkomunikasi lewat teks, serta padatnnya aktivitas masing-masing pihak yang membuat komunikasi jadi terhambat.

Fenomena serupa juga dapat ditemui di Desa Medasari, Kecamatan Rawa Jitu Selatan, di mana sebagian orang tua memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan di luar daerah. Dalam keseharian, komunikasi antara orang tua dan anak di desa umumnya dilakukan melalui aplikasi WhatsApp sebagai sarana utama. Namun, tidak sedikit orang tua yang menghadapi kendala ketika berusaha menjalin komunikasi yang lancar dan efektif. Hambatan tersebut biasanya muncul karena keterbatasan teknologi, perbedaan waktu luang, serta gaya komunikasi yang berbeda dengan anak-anak mereka yang lebih terbiasa dengan pola komunikasi digital modern. Kondisi ini sering berakibat pada menurunnya kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Selain itu, perbedaan generasi juga kerap menimbulkan kesalahpahaman, khususnya dalam penggunaan bahasa sehari-hari di aplikasi pesan singkat seperti WhatsApp. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih jauh bagaimana komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak berlangsung, beserta hambatan-hambatan yang menyertainya. Penelitian ini membahas

hambatan komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak, dengan fokus pengumpulan data pada pengalaman orang tua sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan memahami proses komunikasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam kelancaran komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak melalui aplikasi WhatsApp?
2. Bagaimana ketidakjelasan pesan yang disampaikan melalui WhatsApp dan potensi terjadinya kesalahpahaman dapat memengaruhi hubungan komunikasi antara orang tua dengan anak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi berbagai faktor yang menghambat komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak melalui aplikasi WhatsApp.
2. Menganalisis sejauh mana ketidakjelasan pesan dan potensi kesalahpahaman dapat mempengaruhi hubungan komunikasi, serta mengembangkan panduan atau strategi untuk menghindari kesalahpahaman tersebut..

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi, tidak hanya untuk pengembangan kajian akademik, tetapi juga bagi kebutuhan praktis di lapangan.

1.4.1 Manfaat Akademis

Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman mengenai hambatan komunikasi yang dialami orang tua dan anak, khususnya dalam konteks pendidikan jarak jauh. Melalui kajian ini juga diharapkan dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat menimbulkan hambatan komunikasi efektif antara orang tua dan anak yang terpisah oleh jarak geografis di era digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua memahami berbagai kendala yang muncul saat berkomunikasi dengan anak yang menempuh pendidikan di luar daerah WhatsApp. Informasi yang diperoleh dapat membantu orang tua dalam mengidentifikasi hambatan yang sering terjadi sekaligus

memberikan panduan dalam mencari solusi untuk menjaga kualitas komunikasi yang baik.

